

## MODEL PEMBELAJARAN, PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PELAYANAN SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP KEPUASAN ORANGTUA

### LEARNING MODELS, TEACHER PROFESSIONALISM AND QUALITY OF SERVICE AS A PREDICTOR TO SATISFACTION OF PARENTS

Azih Tanzila<sup>1</sup>, Sri Langgeng Ratnasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam

<sup>2</sup>Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan

<sup>1</sup>E-mail: azih.tanzila@yahoo.com, <sup>2</sup>E-mail: sarisucahyo@yahoo.com

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran, profesionalisme guru, dan kualitas layanan merupakan prediktor kepuasan orangtua di Sekolah Hang Nadim Malay School Batam secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersumber pada data primer melalui kuisioner. Populasi penelitian ini adalah orangtua pada Sekolah Dasar Hang Nadim Malay School Batam yang berjumlah 456 orang, dengan sampel sebanyak 82 orang, menggunakan teknik sampling Slovin. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 20. Hasil uji pasial penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran secara parsial signifikan sebagai prediktor kepuasan orangtua, profesionalisme guru secara parsial tidak signifikan sebagai prediktor kepuasan orangtua, dan kualitas layanan sebagai prediktor yang signifikan terhadap kepuasan orangtua. Uji simultan menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran, profesionalisme guru, dan kualitas layanan secara simultan signifikan sebagai prediktor kepuasan orangtua di Sekolah Dasar Hang Nadim Malay School Batam.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Kualitas Pelayanan, Kepuasan Wali Murid

#### Abstract

The purpose of this research were to find out that learning model, teacher professionalism, and quality of service were the predictors of parents satisfaction in Hang Nadim Malay School Batam partially and simultaneously. The range of variables in this research were learning model, teacher professionalism, quality of service, and parents satisfaction. This research was using quantitative data which sourced from primary data that has been collected. The population in this research were the parents of elementary school students in Hang Nadim Malay School Batam, which were 456 parents, and sample as many as 82 parents, based of Slovin's formula. Collecting data was using questionnaire with validation and reliability testing instruments. Data analysis techniques were using descriptive analyze method, multiple linear regression, and partial-simultaneous hypothesis testings using SPSS software version 20. The results of partial test in this research showed that learning model partially significant as predictor of parents satisfaction, teacher professionalism partially has influenced but not significant as predictor of parents satisfaction, and quality of service partially significant as predictor of parents satisfaction. While, simultaneous test showed that learning model, teacher professionalism, and quality of service were simultaneously significant as predictors of parents satisfaction in Elementary School of Hang Nadim Malay School Batam.

Keywords: Learning Model, Teacher Professionalism, Quality of Service, Parents Satisfaction

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan agar bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, keberadaan sekolah sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah jantung kemajuan bangsa ke depan, yang diharapkan perubahan, baik perubahan sikap, perilaku, mental, serta pola pikir. Untuk mencapai perubahan tersebut dibutuhkan tekad kuat dari segenap elemen yang terkait dalam dunia pendidikan.

Menurut Rusman (2014) kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku mengajar dan perilaku belajar terkait dengan bahan pembelajaran. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi. Masing-masing komponen saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Komponen belajar tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya dan diharapkan setiap sekolah mampu memberikan kualitas pada proses belajar mengajar bagi anak didik. Kesempatan ini bukan hanya sebagai tantangan, melainkan bisa menjadi pemicu dan terbukanya kesempatan luas bagi setiap sekolah untuk terus berkompetensi, terutama kualitas yang diberikan baik dalam lingkungan kelas saat belajar mengajar maupun lingkungan sekolah. Fasilitas-fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar dalam upaya memenuhi keberhasilan dan kepuasan terhadap guru, siswa baik orang tua para siswa.

Model pembelajaran didukung oleh kurikulum, dimana kurikulum penting, namun guru lebih penting. Jika guru tidak maksimal, hasilnya juga tidak akan maksimal. Guru dituntut tidak hanya menjadi pengajar di kelas tapi juga inspirator

bagi siswanya. Kurikulum pendidikan nasional tidak akan pernah sempurna, karena perkembangan pendidikan harus menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Intinya, bagaimana menciptakan kurikulum pendidikan yang tidak membosankan dan membebani murid dan pengajar.

Berdasarkan hasil survei terkait dengan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: Model pembelajaran dinyatakan belum sesuai dengan harapan orang tua, profesionalisme guru belum memenuhi karena guru yang telah tersertifikasi belum di atas 60 persen, Kualitas pelayanan masih mendapatkan komplain maupun permintaan perbaikan dari orangtua, dan kepuasan orangtua yang belum optimal.

Masalah inilah yang dihadapi oleh Hang Nadim *Malay School* mengikutsertakan pelatihan para guru demi profesionalisme pengajarnya untuk menerapkan model pembelajaran efektif di sekolah dengan ditunjangnya fasilitas-fasilitas demi tercapainya kepuasan terhadap kualitas pelayanan atau pendidikan yang diberikan. Memperbaiki model pembelajaran di kelas agar sesuai dengan teori-teori yang berlaku. Untuk mencapai tingkat kepuasan baik bagi peserta didik maupun wali murid atau orang tua dari peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui prediktor model pembelajaran terhadap kepuasan wali murid. (2) Untuk mengetahui prediktor profesionalisme guru terhadap kepuasan wali murid. (3) Untuk mengetahui prediktor kualitas pelayanan terhadap kepuasan wali murid. (4) Untuk mengetahui prediktor model pembelajaran, profesionalisme guru, dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap kepuasan wali murid.

Menurut Sidabutar (2015) model pembelajaran sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Menurut Nugroho dan Rakhmawati (2015), model pembelajaran adalah salah satu aspek pendidikan yang berpengaruh bagi peningkatan kualitas individu. Selain guru, bahan ajar, dan metode, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Menurut Rusman (2014), model pembelajaran memiliki ciri-ciri berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; mempunyai misi atau tujuan

pendidikan; dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas; memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung; memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan hasil belajar jangka panjang; membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Rusman (2014), profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Profesionalisme guru berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi, Zainudin dan Ratnasari (2015). Profesionalisme guru dipengaruhi oleh kedisiplinan, promosi jabatan, dan kepuasan kerja, Tanduklangi dan Ratnasari (2014).

Profesional menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Rusman (2014), bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Sunyoto (2014) menyatakan bahwa kualitas adalah sebuah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Menurut Sidabutar (2015), kualitas pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dan karyawan atau hal-hal lain yang disebabkan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan. Menurut Sunyoto (2014), kualitas dalam industri jasa pelayanan adalah suatu penyajian produk atau jasa sesuai ukuran yang berlaku di tempat produk tersebut diadakan dan penyampaiannya setidaknya sama dengan yang diinginkan dan diharapkan oleh konsumen.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan konsumen, yaitu adanya kesesuaian antara harapan dengan persepsi manajemen, adanya kesesuaian antara persepsi atas harapan konsumen dengan standar kerja karyawan, adanya kesesuaian antara standar kerja karyawan dengan pelayanan yang diberikan, adanya kesesuaian antara pelayanan yang diberikan dengan pelayanan yang dijanjikan dan adanya kesesuaian antara pelayanan yang diterima dengan yang diharapkan dengan konsumen.

Sunyoto (2014), kepuasan pelanggan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk yang diterima dan yang diharapkan. Menurut Sunyoto (2014) dalam pemantauan dan pengukuran kepuasan pelanggan telah menjadi hal yang sangat esensial bagi setiap perusahaan dan langkah tersebut dapat memberikan umpan balik dan masukan bagi pengembangan dan implementasi strategi peningkatan kepuasan pelanggan dalam mengukur kepuasan pelanggan.

## **METODOLOGI**

Jenis dan desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wali murid pada Sekolah Dasar Hang Nadim *Malay School* Batam, yaitu sebanyak 456 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 orang. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan program *SPSS*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner, dengan melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengujian Instrumen**

Hasil uji validitas dengan *SPSS* untuk 34 item pernyataan dari 4 variabel, diperoleh 1 pernyataan tidak valid sehingga item pernyataan tidak valid tersebut

tidak diikutsertakan pada pengujian, dan 33 item pernyataan memiliki korelasi skor probabilitas  $r < 0.05$  (Sig.2-tailed  $< 0.05$ ), sehingga instrumen untuk Model Pembelajaran, Profesionalisme Guru, dan Kualitas Pelayanan memenuhi uji validitas. Uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$ , maka dinyatakan reliabel.

## Pembahasan

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau nilai *VIF*  $> 10$ , maka terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran memiliki *tolerance* sebesar 0.644 (*tolerance*  $> 0.10$ ) dan *VIF* sebesar 1.552 (*VIF*  $< 10$ ), maka tidak terdapat multikolinieritas. Variabel profesionalisme guru memiliki *tolerance* sebesar 0.770 (*tolerance*  $> 0.10$ ) dan *VIF* sebesar 1.299 (*VIF*  $< 10$ ), maka tidak terdapat multikolinieritas dan variabel kualitas pelayanan memiliki *tolerance* sebesar 0.669 (*tolerance*  $> 0.10$ ) dan *VIF* sebesar 1.496 (*VIF*  $< 10$ ), maka tidak terdapat multikolinieritas.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.441	1.661

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Profesionalisme Guru, Model Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kepuasan Wali Murid

Hasil koefisien korelasi berganda adalah 0.679, sedangkan nilai r square adalah 0.461 atau 46.1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa 46.1% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran, profesionalisme guru dan kualitas pelayanan, sisanya dipengaruhi variabel lain.

**Analisis Data Regresi Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen, yaitu kepuasan wali murid dengan variabel independen, yaitu model pembelajaran, profesionalisme guru dan kualitas pelayanan, dengan tujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5.165	2.620		1.971	.052
Model Pembelajaran	.171	.064	.278	2.683	.009
1 Profesionalisme Guru	.009	.080	.011	.115	.909
Kualitas Pelayanan	.269	.057	.481	4.734	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Wali Murid

Hasil pada Tabel 2 dapat dituliskan dalam model persamaan regresi linear, yaitu:  $Y = 5.165 + 0.171X_1 + 0.009X_2 + 0.269X_3$

### Pengujian Hipotesis

Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0.009 (Sig.  $0.009 < 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya: model pembelajaran (X1) secara parsial sebagai prediktor signifikan terhadap kepuasan wali murid (Y) pada Sekolah Dasar Hang Nadim *Malay School* Batam. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran menjadi penentu meningkatnya kepuasan wali murid. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wati (2017).

**Tabel 3. Uji t (Parsial X1 dengan Y)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5.165	2.620		1.971	.052
1 Model Pembelajaran	.171	.064	.278	2.683	.009

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0.909 (Sig.  $0.909 > 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Kesimpulannya: profesionalisme guru (X2) secara parsial sebagai prediktor tidak signifikan terhadap kepuasan wali murid (Y) pada Sekolah Dasar Hang Nadim *Malay School* Batam. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh namun tidak menjadi penentu meningkatnya kepuasan wali murid. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wati (2017).

**Tabel 4. Uji t (Parsial X2 dengan Y)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5.165	2.620		1.971	.052
1 Profesionalisme Guru	.009	.080	.011	.115	.909

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05), dengan demikian Ho ditolak. Kesimpulannya: kualitas pelayanan (X3) secara parsial sebagai prediktor signifikan terhadap kepuasan wali murid (Y) pada Sekolah Dasar Hang Nadim *Malay School* Batam. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan menjadi penentu meningkatnya kepuasan wali murid. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Afif (2016).

**Tabel 5. Uji t (Parsial X3 dengan Y)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	5.165	2.620		1.971	.052
1 Kualitas Pelayanan	.269	.057	.481	4.734	.000

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F sebagaimana pada Tabel 6. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 22.280 dengan menggunakan batas signifikan 0.05, dan nilai probabilitas (Sig.) adalah sebesar 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05), dengan demikian Ho ditolak. Hal ini berarti, hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran, profesionalisme guru, dan kualitas pelayanan secara simultan signifikan sebagai prediktor terhadap kepuasan wali murid pada Sekolah Dasar Hang Nadim *Malay School* Batam. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian, Wati (2017).

**Tabel 6. Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.348	3	61.449	22.280	.000 <sup>b</sup>
	Residual	215.127	78	2.758		
	Total	399.476	81			

a. Dependent Variable: Kepuasan Wali Murid

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Profesionalisme Guru, Model Pembelajaran

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dan hasil temuan deskriptif dari kuesioner dengan jumlah sampel wali murid pada Sekolah Dasar Hang Nadim *Malay School* Batam sebanyak 82 orang, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wali murid. 2) Profesionalisme guru berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan wali murid. 3) Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wali murid. 4) Model pembelajaran, profesionalisme guru, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wali murid.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut: 1) Model pembelajaran perlu ditingkatkan, mengingat peningkatan ini akan membawa kepuasan yang lebih tinggi bagi para wali murid dan tentunya keuntungan bersama, terutama Hang Nadim *Malay School*. 2) Profesionalisme guru belum sepenuhnya memenuhi harapan wali murid pada Sekolah Dasar Hang Nadim *Malay School* Batam. Oleh karena itu, disarankan kepada Hang Nadim *Malay School* agar profesionalisme guru lebih ditingkatkan untuk menciptakan kepuasan wali murid. 3) Kualitas pelayanan juga perlu ditingkatkan, mengingat peningkatan ini akan membawa kepuasan yang lebih tinggi bagi para wali murid dan tentunya keuntungan bersama, terutama Hang Nadim *Malay School*. 3) Perlu peningkatan secara bersama-sama pada model pembelajaran, profesionalisme guru dan kualitas pelayanan demi meningkatkan kepuasan wali murid pada Sekolah Dasar Hang Nadim *Malay School* Batam.

## REFERENSI

- Afif, Sholihul. 2016. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Orangtua Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Puji Dawe Kudus Tahun pelajaran 2015/2016. *Quality*. Vol. 4 No. 1. 2016. Hal. 69-89.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Nugroho, Arif Wahyu dan Lusia Rakhmawati. 2015. *Perbedaan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah dan Model Pembelajaran Langsung dengan Bantuan Software Proteus pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 7 Surabaya*. Tesis. Surabaya: Vol.04 No.03, 919-928.
- Prasetyaningrum, Indah Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh Pembelajaran dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa dan Loyalitas Mahasiswa*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prianto, Agus. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Siswa terhadap Layanan Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Vol.9 No.3, 1061-1074.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sidabutar, Christin. 2015. *Model Pembelajaran dan Kualitas Pelayanan sebagai Prediktor terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT. DiGiSi Indonesia*. Tesis. Batam: Universitas Batam.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran: Konsep, Strategi dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Tanduklangi, Nataniel Suryanto Laso dan Sri Langgeng Ratnasari. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan, Promosi Jabatan, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Di Kecamatan Sekupang*. *Jurnal Zona Manajerial*. Vol.6, No.2, Agustus 2014.
- Wati, Marlina. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Melalui Kualitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Orangtua Pada TK Sang pemimpin Banjarmasin*. *KINDAI*. Vol. 13 No. 13. Juli 2017. Hal. 231-244.
- Zainudin dan Sri Langgeng Ratnasari. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Batu Ampar Kota Batam*. *Jurnal Zona Manajemen*. Vol.7, No.3, Desember 2015.